



A Meta-Analysis of the Effectiveness of Education in Shaping the Character of Elementary School Students

Nur Azifah

IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

nurazifah@student.iainkudus.ac.id

Muzdalifah

IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

muzdalifah@iainkudus.ac.id

Abstract

The importance of character in education encourages institutions to implement diverse character education programs. This research aims to determine the effectiveness of education in forming character. This effectiveness will be examined from the results of previous research. This research uses a meta-analysis method. The unit of analysis in the research is written documents about research on the effectiveness of character-building education in the form of journal articles taken purposively based on their suitability to the research theme. The data analysis used is qualitative data analysis for data resulting from narrative studies of the research found. The research results show that the implementation of character education in elementary schools, especially religious values, nationalism and Islam, faces complexities and challenges including minimal government support, teachers' difficulties in assessing student character, and lack of parental support. The proposed solution involves collaboration with parents and adjustments to school regulations. In addition, character education in Islam is recognized as strengthening Islamic education, and a multicultural approach is considered necessary to deal with social conflict.

Keywords: *Character Formation; Education; Meta Analysis.*

Abstrak

Meta-Analisis Efektivitas Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Pentingnya karakter dalam pendidikan mendorong lembaga-lembaga untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan membentuk karakter. Efektifitas tersebut akan diteliti dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Unit analisis dalam penelitian adalah dokumen-dokumen tertulis tentang penelitian efektivitas pendidikan membentuk karakter yang berupa artikel jurnal yang diambil secara Purposive berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar, terutama nilai agama, nasionalisme, dan Islam, menghadapi kompleksitas dan tantangan termasuk minimnya dukungan pemerintah, kesulitan guru dalam menilai karakter siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Solusi yang diusulkan melibatkan kerjasama dengan orang tua dan penyesuaian peraturan sekolah. Selain itu, pendidikan karakter dalam Islam diakui sebagai penguat pendidikan Islam, dan pendekatan multikultural dianggap perlu untuk menghadapi konflik sosial.

Kata kunci: Meta analisis, Pembentukan Karakter, Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya sekadar serangkaian proses pembelajaran di dalam dinding-dinding sekolah. Ia adalah sebuah perjalanan sepanjang hidup yang melintasi semua tahap kehidupan manusia, dari lahir hingga akhir hayat (Munawwaroh, 2019). Mulai dari masa konsepsi, kita sudah terpapar oleh pengaruh lingkungan sekitar yang memengaruhi perkembangan kita. Setiap fase kehidupan, mulai dari masa anak-anak hingga dewasa, memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pengalaman yang berharga. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu secara menyeluruh, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan moral. Melalui proses pendidikan yang holistik, kita tidak hanya diberi pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga diajarkan untuk memahami peran kita dalam masyarakat, mengelola emosi dengan bijaksana, dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan diri kita sebagai individu yang lebih baik dan beretika. Di dalam lingkungan pendidikan, kita diajarkan untuk berinteraksi

dengan orang lain, memahami perspektif mereka, dan membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan juga membantu kita mengenali dan mengelola emosi kita dengan bijaksana, sehingga mampu beradaptasi dengan tantangan dan mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pendidikan berperan sebagai landasan moral bagi tindakan kita. Melalui pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, kita diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moralitas kita sebagai individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia menjadi semakin penting dalam menghadapi kompleksitas dunia modern yang terus berkembang. Pendidikan memainkan peran vital dalam membimbing kita menuju kedewasaan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar kita. Itu tidak hanya mempersiapkan kita untuk sukses dalam karier, tetapi juga untuk berperan aktif dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang bermakna. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melihat pendidikan sebagai suatu upaya yang melampaui ruang kelas, melainkan sebagai suatu perjalanan hidup yang melibatkan pengalaman, refleksi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam sejarahnya, di seluruh dunia, pendidikan pada intinya selalu memiliki tujuan-tujuan mendasar yang sangat penting. Salah satu tujuan utamanya adalah memberikan individu landasan untuk mengembangkan potensi intelektual dan kecerdasan mereka (Sudrajat, 2011). Pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam pembentukan individu, tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan dan keterampilan semata (Sari, 2023). Meskipun memberikan bekal intelektual yang vital untuk menghadapi kompleksitas dunia, pendidikan juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan moral individu. Selain mempersiapkan siswa untuk sukses secara akademis dan profesional, pendidikan bertujuan untuk membentuk mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap sesama. Aspek akademis dari pendidikan memberikan fondasi pengetahuan dan keterampilan yang menjadi landasan bagi pengembangan individu dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan memahami teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang mendasari disiplin ilmu tertentu, individu dapat lebih siap menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia yang terus berkembang. Namun, pendidikan tidak hanya tentang pemberian materi pelajaran di kelas. Lebih dari itu, pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dan moral individu, menciptakan pribadi yang berintegritas, empatik, dan bertanggung jawab (Natalia & Saingo, 2023). Melalui proses pendidikan, individu diajarkan untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, empati, dan toleransi. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diskusi kelas, dan interaksi sosial yang menghadirkan situasi-situasi kehidupan nyata di mana siswa dapat belajar

untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan moralitas yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya tentang memberikan "apa yang harus dipikirkan", tetapi juga "bagaimana harus dipikirkan" dan "bagaimana harus bertindak". Dengan memadukan pendekatan akademis dan pembentukan karakter, pendidikan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika, memiliki kesadaran sosial, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya aspek moral dalam pendidikan tercermin dalam upaya membimbing individu untuk tumbuh menjadi manusia yang memiliki moral dan etika yang baik. Selama proses pendidikan, nilai-nilai seperti integritas, empati, toleransi, dan tanggung jawab ditanamkan dalam pikiran dan perilaku individu. Ini bertujuan agar mereka dapat berperan secara positif dalam masyarakat dan menjaga hubungan yang sehat dengan sesama manusia. Dalam era saat ini,

Pendidikan telah menjadi prioritas utama, dan fokusnya telah berkembang menjadi lebih holistik. Pendidikan yang menjadi sorotan adalah yang mampu mengintegrasikan pembentukan karakter dengan perkembangan menyeluruh anak (Sahroni, 2017). Ini mencakup sejumlah aspek penting dalam kehidupan anak, termasuk aspek kognitif yang melibatkan perkembangan pengetahuan dan pemahaman, aspek fisik yang mengarah pada kesehatan dan kesejahteraan fisik mereka, aspek sosial-emosional yang melibatkan kemampuan berinteraksi dan berempati dengan orang lain, aspek kreativitas yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakatnya, serta aspek dimensi spiritual yang mengarah pada pemahaman nilai-nilai dan makna dalam kehidupan. Pendidikan yang komprehensif seperti ini bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu berkontribusi positif pada masyarakat, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang eksistensi mereka dalam dunia ini. Perkembangan pemahaman yang semakin meningkat tentang peran penting karakter dalam dunia pendidikan telah mendorong banyak sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengambil tindakan konkrit. Mereka telah mengimplementasikan berbagai program pendidikan karakter yang beragam dalam pendekatannya. Program-program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyelenggaraan pelajaran khusus yang fokus pada karakter, hingga penyelenggaraan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memupuk nilai-nilai karakter (Najib, 2018). Bahkan, beberapa lembaga pendidikan telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara mendalam ke dalam kurikulum akademik mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan ekstra kurikuler, tetapi juga menjadi inti dari pengalaman belajar siswa di sekolah.. Beberapa sekolah mencoba mempromosikan pendidikan karakter dengan melibatkan seluruh siswa dalam aktivitas pembiasaan (Pertivi *et al.*, 2019). Langkah-langkah ini menegaskan komitmen sekolah untuk membentuk individu yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan akademis, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam aktivitas pembiasaan, sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan-tantangan moral dan sosial di kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan karakter tidak selalu mudah. Ada tantangan seperti perubahan nilai-nilai sosial, pengaruh media massa, dan tekanan dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu (Raharjo, 2010). Perubahan nilai-nilai sosial yang terjadi seiring waktu dapat menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter. Seringkali, nilai-nilai negatif atau perilaku yang tidak etis dengan cepat dapat diserap oleh individu, terutama oleh generasi muda yang lebih rentan terhadap pengaruh luar. Peran media massa juga tidak bisa diabaikan, karena informasi dan citra yang ditampilkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penerimaan nilai-nilai dalam masyarakat. Selain itu, lingkungan sekitar individu juga memainkan peran krusial dalam membentuk karakter (Muktamar *et al.*, 2024). Keluarga, teman, dan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Keluarga, teman, dan sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku individu. Tekanan dari teman sebaya atau tuntutan di lingkungan sekolah kadang-kadang dapat membuat individu merasa sulit untuk mempertahankan nilai-nilai yang baik yang telah ditanamkan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian yang mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi strategi dan metode pendidikan karakter yang efektif. Melalui penelitian ini, dapat ditemukan pendekatan yang sesuai untuk menghadapi perubahan nilai-nilai sosial, mengurangi pengaruh negatif media massa, dan memperkuat dukungan dari lingkungan sekitar, sehingga membantu individu dalam membentuk karakter yang kuat dan beretika. Dengan memahami kompleksitas tantangan yang terlibat dalam pendidikan karakter, masyarakat dan lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Hanya dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi sekadar retorika, tetapi benar-benar menjadi bagian integral dari pembentukan individu yang berdaya dan beretika dalam masyarakat yang terus berubah. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta-analisis terhadap artikel-artikel penelitian yang membahas pendidikan karakter dalam lima tahun terakhir, yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional dan nasional dengan nomor ISSN. Semua artikel yang relevan dengan pendidikan karakter digunakan, dengan pencarian daring melalui SINTA dan Google Scholar. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan deskripsi kualitatif.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Istilah karakter seringkali memunculkan ambiguitas. Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso", yang berarti "cetak biru", "format dasar", atau "sidik" seperti dalam sidik jari. Namun, dalam konteks istilah, karakter memiliki beberapa pengertian yang berbeda. Secara harfiah, Hornby dan Parnwell menyatakan bahwa karakter merujuk pada "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasi (Hidayatullah 2009, 49). Sedangkan dalam Islam, istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan karakter adalah akhlak. Istilah "*al-khulq*" (bentuk tunggal dari kata akhlak) merujuk pada perilaku, tingkah laku, dan aspek batin seseorang (Shalih 2001, 1). Ini berarti bahwa akhlak tidak hanya melibatkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain secara langsung, tetapi juga bagaimana seseorang berpikir dan merespons terhadap berbagai situasi. Dalam konteks Islam, akhlak sangat ditekankan sebagai bagian penting dalam membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya menekankan pada perilaku luar saja, tetapi juga memperhatikan pembentukan aspek batiniah yang mencerminkan akhlak yang baik dan mulia.

Dalam pengertian singkat, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya untuk memengaruhi karakter siswa (Sudrajat 2011, 3). Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa tahapan penting, yakni menyampaikan pengetahuan tentang karakter, memupuk perasaan terhadap karakter, dan mendorong tindakan yang mencerminkan karakter tersebut (Munawwaroh 2019, 3). Pendidikan karakter melibatkan penyampaian pengetahuan tentang karakter kepada individu. Ini melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai, prinsip, dan perilaku yang dianggap penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang. Selanjutnya, pendidikan karakter juga melibatkan upaya untuk memupuk perasaan terhadap karakter tersebut. Ini mencakup pengembangan empati, rasa hormat, dan kepekaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Terakhir, pendidikan karakter juga mendorong individu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka. Hal ini melibatkan penggunaan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak di berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik dan moral yang kuat.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode meta-analisis untuk menganalisis beberapa artikel yang diterbitkan dalam jurnal internasional dan jurnal nasional. Pendekatan ini bertujuan untuk tujuan praktis, yaitu untuk mengorganisasi dan mengekstraksi informasi dari sejumlah besar data yang tidak mungkin dapat dilakukan dengan metode lain. Meta-analisis merupakan kajian atas sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis (Wahyuni, 2018). Unit analisis dalam penelitian adalah dokumen-dokumen tertulis tentang penelitian efektivitas pendidikan membenentuk karakter yang berupa artikel jurnal yang diambil secara purposive berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif untuk data-data hasil kajian naratif terhadap penelitian-penelitian yang ditemui.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian meta-analisis ini, mengambil sepuluh (10) artikel yang terdiri dari lima (5) jurnal internasional dan lima (5) jurnal nasional yang membahas pendidikan karakter dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2013 hingga 2023. Distribusi dari 10 artikel yang menjadi subjek penelitian dapat ditemukan dalam kelompok-kelompok yang tercatat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jurnal Pendidikan Membentuk Karakter

No.	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Jurnal Internasional				
1.	Muhammad Yusnan	2022	<i>Implementation of Character Education in State Elementary School</i>	Karakter yang ditunjukkan siswa di SDN 2 Nganganaumala adalah religius, peduli, dan disiplin. Strategi yang digunakan oleh setiap guru di SDN 2 Nganganaumala berbeda-beda dan bervariasi, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberikan peringatan atau hukuman, menjadi teladan bagi siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya (Yusnan, 2022).
2.	Muhamad Fauzan Muttaqin, Tri Joko Raharjo & Masturi	2018	<i>The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School</i>	Tiga nilai pokok Pendidikan Karakter yaitu nilai kemandirian, nilai gotong royong, dan nilai integritas sudah terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar namun belum maksimal. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya fasilitas sekolah,

			pelanggaran terhadap peraturan sekolah, penelantaran orang tua, dan pengaruh masyarakat sekitar siswa. Solusinya adalah pihak sekolah dasar hendaknya bekerjasama dengan orang tua siswa dalam menyediakan tambahan perlengkapan sholat di dalam kelas, menyesuaikan peraturan sekolah dengan peran PPK secara penuh (Muttaqin <i>et al.</i> , 2018).	
3.	Ahmad Faqihuddin	2021	<i>Building Character In Islamic Education Perspective</i>	Pendidikan karakter dalam Islam merupakan pendidikan akhlak. Sesuai yang disebut dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 36. Pendidikan karakter atau akhlak dalam Islam bukan hanya mengajarkan baik atau buruk saja akan tetapi lebih menanamkan kebiasaan berbuat baik dan meninggalkan yang buruk dan mampu membiasakannya pada saat ini dan masa depan sebagai bekal untuk membangun kebudayaan dan kepribadian bangsa Indonesia (Faqihuddin, 2021).
4.	Etep Rohana	2018	<i>Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective</i>	Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam mengacu pada sumber-sumber yang ada dalam pedoman hidup umat Islam, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan Ijtihad. Karakter yang diharapkan sudah terumuskan dengan jelas harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh pendidikan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat agar dapat lebih membentuk kecerdasan spiritualnya (Rohana, 2018).
5.	Winarni Jhon; Enny Zubaidah; Ali Mustadi	2021	<i>Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from</i>	Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar di Indonesia menghadapi beberapa tantangan. Ada tantangan dari pemerintah yaitu berupa minimnya dukungan seperti sosialisasi, pelatihan, sarana dan

			<i>Indonesia</i>	<p>prasarana. Tantangan dari guru sebagian besar terfokus pada kesulitan dan ketidakmampuan dalam menilai karakter siswa. Tantangan dari orang tua sebagian besar berkaitan dengan kurangnya dukungan seperti perhatian, partisipasi dan pengawasan terhadap pendidikan karakter siswa (Jhon <i>et al.</i>, 2021).</p>
Jurnal Nasional				
1.	T Heru Nurgiansah	2022	Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius	<p>Pendidikan Pancasila berhasil membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu muatan materi dalam mata pelajaran tersebut tentang nilai-nilai pancasila yang terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan yang mengharuskan peserta didik untuk berperilaku religius, dengan indikatornya antara lain; memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan membaca do'a sesuai dengan ajaran kepercayaan masing-masing, membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat fardu dhuhr secara berjamaah, dan bersikap toleransi (Nurgiansah, 2022).</p>
2.	M. Abdul Somad	2021	Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak	<p>Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam mendidik karakter adalah Pendidikan Agama Islam. Menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting karena anak akan memiliki dasar agama yang cukup kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak atau individu (Somad, 2021).</p>
3.	Yuli Sudargini dan Agus Purwanto	2020	Pendidikan Pendekatan Multikultural untuk Membentuk Karakter dan Identitas	<p>Upaya menghadapi konflik sosial di era revolusi industri 4.0 yang bersumber dari keragaman etnis, budaya, suku, dan keragaman lainnya ini perlu suatu pendekatan</p>

			Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review	pendidikan multikultural. Dalam implementasi pendidikan multikultural ini peran tenaga pendidik sangat diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan dalam membentuk karakter individu yang mencerminkan identitas bangsa. Pendidikan multikultural perlu terus menerus dijadikan concern utama dalam pendidikan di Indonesia. (Sudargini & Purwanto, 2020).
4.	Abdullah Syahid	2018	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami	Upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik, guru PAI menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung yang berdampak pada pembentukan perilaku religius, disiplin, dan menghargai sesama. Faktor pendukungnya adalah: a) Kebijakan sekolah; b) Kerja sama antar pendidik; c) Lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor penghambatnya adalah: a) Kurangnya kesadaran dari peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim; b) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak mendukung (Elihami & Syahid, 2018).
5.	Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto	2018	Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar	Metode pembiasaan pendidikan Islam sangat efektif diterapkan pada siswa dengan langkah-langkah a) Membuat buku tagihan kegiatan ibadah; b) Membuat jadwal hafalan; c) Memberikan motivasi melalui tayangan kisah inspiratif dan kisah teladan; d) Membuat catatan kegiatan harian. Langkah tersebut bertujuan untuk menilai karakter disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri dan sopan santun. Hasil akhir menunjukkan dari 25 siswa, terdapat 87% siswa mengalami kenaikan nilai karakter mereka dan 13% siswa merasa tidak ada perubahan. Hal tersebut dipengaruhi

oleh faktor lingkungan dan kebiasaan keluarga yang kurang mendukung sehingga mereka merasa sulit dalam mengubah karakter mereka (Fahmi & Susanto, 2018).

Beberapa jurnal yang telah di bahas menggambarkan kompleksitas implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, terutama dalam konteks nilai agama, nasionalisme, dan Islam. Meskipun nilai-nilai tersebut dianggap kuat, terdapat tantangan utama seperti keterbatasan fasilitas, pelanggaran peraturan, penelantaran orang tua, dan pengaruh masyarakat. Solusi yang diusulkan melibatkan kerjasama dengan orang tua dan penyesuaian peraturan sekolah, menekankan perlunya keterlibatan aktif dari berbagai pihak untuk mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan implementasi nilai karakter. Pendidikan karakter dalam Islam juga diakui sebagai penguat pendidikan Islam, menyoroti pentingnya pengintegrasian karakter dalam seluruh aspek pendidikan. Meskipun penerapan pendidikan karakter dihadapi tantangan, kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter sedari dini, dukungan lingkungan keluarga, dan peran pendidikan multikultural dianggap sebagai faktor kunci dalam membentuk individu yang mencerminkan identitas bangsa. Selain itu, upaya pembentukan kepribadian muslim melibatkan strategi pembelajaran yang mendukung, meskipun kendala muncul dari kurangnya kesadaran peserta didik dan dukungan lingkungan keluarga. Kesimpulan tersebut menegaskan perlunya kolaborasi lintas-sektor untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang kokoh pada anak-anak.

Setelah melakukan review terhadap 10 artikel penelitian dengan menggunakan metode meta-analisis mengungkapkan berbagai aspek penting dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Indonesia, diantaranya adalah:

a. Pendidikan Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, atau budi pekerti yang membedakan individu. Dalam konteks pendidikan karakter, mencakup pembentukan watak untuk membedakan antara baik dan buruk. Sedangkan pendidikan karakter adalah proses holistik yang berhubungan dengan dimensi moral, bertujuan menghasilkan individu berkualitas, mandiri, dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penguatan Nilai Agama dan Nasionalisme di Sekolah Dasar

Meskipun nilai agama dan nasionalisme dianggap sudah baik, terdapat kekurangan dalam implementasi nilai kemandirian, gotong royong, dan integritas. Sekolah Dasar

menghadapi tantangan utama, seperti terbatasnya fasilitas, pelanggaran terhadap peraturan sekolah, penelantaran orang tua, dan pengaruh masyarakat sekitar siswa. Solusi yang diusulkan melibatkan kerjasama dengan orang tua dan penyesuaian peraturan sekolah dengan peran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara penuh. Ini mencerminkan perlunya keterlibatan aktif dari semua pihak untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan implementasi nilai-nilai karakter.

c. Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam dijelaskan sebagai pendidikan akhlak yang melibatkan pengajaran nilai-nilai baik dan kebiasaan berbuat baik. Kesadaran siswa tentang baik dan buruk, serta kemampuan merasakan dan membiasakan perilaku baik, dianggap krusial untuk membangun kepribadian yang kuat di masa depan. Pendidikan karakter ini menekankan pentingnya membentuk karakter melalui nilai-nilai Islam, dengan fokus pada akhlak yang luhur dan kebiasaan berbuat baik.

d. Pendidikan Karakter sebagai Penguat Pendidikan Islam

Pendidikan karakter sebagai penguat pendidikan Islam menyoroti eksistensi pendidikan Islam yang mencakup berbagai komponen yang saling terkait, membentuk suatu sistem yang utuh. Karakter yang diharapkan harus dimiliki oleh siswa setelah menempuh pendidikan di berbagai lingkungan. Ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya pembelajaran nilai-nilai, tetapi juga pengintegrasian karakter dalam seluruh aspek pendidikan Islam.

e. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Penerapan pendidikan karakter dihadapi berbagai tantangan, termasuk minimnya dukungan dari pemerintah, kesulitan guru dalam menilai karakter siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Pendidikan Pancasila dianggap berhasil membentuk karakter religius peserta didik, namun tantangan tersebut menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

f. Pentingnya Pendidikan dan Pembentukan Karakter Sedari Dini

Kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pembentukan karakter sedari dini, terutama melalui Pendidikan Agama Islam, diakui sebagai faktor penting dalam tumbuh kembang karakter seorang anak atau individu. Lingkungan keluarga juga diakui memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan yang diperlukan untuk membentuk karakter yang baik.

g. Pendidikan Multikultural dalam Menghadapi Konflik Sosial

Dalam menghadapi konflik sosial di era revolusi industri 4.0, pendekatan pendidikan multikultural dianggap perlu untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang membentuk karakter individu yang mencerminkan identitas bangsa. Peran tenaga pendidik menjadi sangat penting dalam implementasi pendekatan ini, memastikan bahwa siswa mampu menghargai dan memahami keberagaman budaya.

h. Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim

Upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik melibatkan strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Faktor pendukungnya termasuk kebijakan sekolah, kerja sama antar pendidik, dan lingkungan keluarga dan masyarakat. Kendala muncul dalam kurangnya kesadaran peserta didik mengenai perilaku yang menunjukkan kepribadian muslim dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

i. Efektivitas Metode Pembiasaan Pendidikan Islam

Metode pembiasaan pendidikan Islam dianggap efektif, terutama melalui langkah-langkah seperti membuat buku tagihan kegiatan ibadah, jadwal hafalan yang terperinci, memberikan motivasi melalui tayangan inspiratif, dan membuat catatan kegiatan harian. Meskipun hasil akhir menunjukkan peningkatan nilai karakter, faktor lingkungan dan kebiasaan keluarga juga memainkan peran penting dalam mengubah karakter siswa. Ini menunjukkan perlunya dukungan lintas-sektor untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Pertama, penerapan trilogi pendidikan, yang mencakup pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat (Tarigan *et al.*, 2022). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum sekolah, melibatkan keluarga dalam pembentukan karakter anak, dan melibatkan masyarakat dalam upaya pendidikan karakter, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Selain itu, pemilihan *home schooling* atau pendidikan di rumah juga dapat menjadi alternatif. Dalam konteks ini, orang tua dapat lebih fokus pada pembentukan karakter anak-anak mereka, mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika sehari-hari dalam pembelajaran. Home schooling memberikan kebebasan untuk menyesuaikan pendidikan dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh keluarga (Anindya *et al.*, 2023). Program pemerintah yang mewajibkan kegiatan mengaji setelah magrib juga dapat menjadi langkah positif dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter (Huda *et al.*, 2021). Kegiatan mengaji tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter positif pada individu. Dengan mewajibkan kegiatan ini, pemerintah dapat turut berperan dalam

memperkuat pondasi karakter masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian, kombinasi dari trilogi pendidikan, *home schooling*, dan program pemerintah mewajibkan mengaji setelah magrib dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter dan membangun generasi yang memiliki nilai-nilai positif.

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini mendorong pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Dengan perubahan dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, lima nilai karakter sebelumnya (religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong) (Rahmadani & Hamdany, 2023) menjadi enam nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup karakteristik seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif (Jamaludin *et al.*, 2022). Keberhasilan Kurikulum Merdeka diukur melalui kebahagiaan peserta didik dan kemampuan mereka berkolaborasi menyelesaikan berbagai persoalan. Lembaga pendidikan diharapkan menciptakan budaya perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam konteks madrasah, implementasi Kurikulum Merdeka mencakup tambahan nilai Rahmatan lil Alamin dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Idayanti, 2023). Nilai ini mencakup prinsip-prinsip sikap dan pandangan agama yang moderat untuk menjaga kemaslahatan umum seiring dengan perlindungan kemanusiaan dalam beragama. Proyek Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang terintegrasi dalam Profil Pelajar Pancasila bertujuan memastikan lulusan madrasah memiliki pola keberagamaan yang moderat. Prinsip-prinsip moderasi beragama melibatkan berkeadaban, keteladanan, kewarganegaraan, mengambil jalan tengah, berimbang, lurus dan tegas, kesetaraan, musyawarah, toleransi, dan dinamis serta inovatif. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin (Nur'aini, 2023). Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin saling menguatkan, keduanya berlandaskan pada falsafah Pancasila untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai, dan sejahtera.

Madrasah, sebagai entitas kecil masyarakat, memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat dibentuk melalui pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari (Farida & Kamalia, 2020). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, madrasah diberi keleluasaan untuk melakukan kreasi dan inovasi kurikulum sesuai karakteristik dan kebutuhan madrasah. Hal ini menggalakkan madrasah untuk berani berinovasi demi memberikan layanan terbaik kepada peserta didik melalui strategi ko-kurikuler, integrasi dalam

pembelajaran, dan ekstrakurikuler. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi, kebebasan, dan keluwesan bagi madrasah dalam mengatur praktik pendidikan tanpa menunggu kesempurnaan demi memberikan layanan terbaik.

C. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar, khususnya dalam nilai agama, nasionalisme, dan Islam, dihadapi sejumlah kompleksitas dan tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, pelanggaran peraturan, penelantaran orang tua, dan pengaruh masyarakat. Solusi yang muncul melibatkan kerjasama dengan orang tua, penyesuaian peraturan sekolah, dan peran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter sejak dini, dukungan dari lingkungan keluarga, dan peran pendidikan multikultural diakui sebagai faktor kunci dalam membentuk individu yang mencerminkan identitas bangsa. Meskipun pendidikan karakter dalam Islam diakui sebagai penguat pendidikan Islam, terdapat tantangan seperti minimnya dukungan pemerintah, kesulitan guru dalam menilai karakter siswa, dan kurangnya dukungan orang tua. Kendati demikian, pentingnya pendidikan karakter sejak dini, terutama melalui Pendidikan Agama Islam, diakui sebagai faktor krusial, meskipun menghadapi kendala kesadaran peserta didik dan dukungan keluarga. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan pendidikan karakter menjadi fokus utama dengan lima nilai karakter yang berkembang menjadi enam sesuai Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan kurikulum diukur melalui kebahagiaan peserta didik dan kemampuan mereka berkolaborasi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menunjukkan upaya integratif untuk memastikan lulusan madrasah memiliki pola keberagamaan yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective. *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>
- Farida, I., & Kamalia, A. A. (2020). Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Mts Ma'arif Nu Kemiri. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52627/managere.v2i1.55>
- Huda, M., Nuha, M. U., & Mashfufah, D. (2021). Komunikasi Dakwah Kolaboratif Pemerintah Desa Melalui Kebijakan Publik. *AT-TANZIR: JURNAL ILMIAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM*, 37–60. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.521>
- Idayanti, S. (2023). Analisis Kesesuaian P5p2ra Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v4i1.228>
- Jamaludin, J., S. S. N. A. S. A., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Jhon, W., Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: Experience from Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1). https://staffnew.uny.ac.id/upload/132326888/penelitian/Challenges%20in%20the%20implementation%20of%20character%20education_EEO.pdf
- M. Furqon Hidayatullah. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Yuma Pustaka.
- Muhammad bin Shalih. (2001). *Makarim al-Akhlaq*. Dar al Ma'arif.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal*

- of International Multidisciplinary Research*, 2(2), Article 2.
<https://doi.org/10.62504/t3r1by91>
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i1.22766>
- Najib, M. A. (2018). *Model Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Dasa Dharma Pramuka Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Puntir Purwosari* [PhD Thesis, Universitas Yudharta]. <https://repository.yudharta.ac.id/278/>
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), Article 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883>
- Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah / Madrasah. *JURNAL PEDAGOGY*, 16(1), Article 1.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pertiwi, R., Suchyadi, Y., Sumardi, & Handayani, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggingtung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.994>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), Article 3. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Rohana, E. (2018). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Sahroni, D. (2017). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 115–124. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023653.pdf>
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), Article 2.

- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0: A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.94>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A., Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 149–159.
- Wahyuni, M. (2018). Meta Analisis Assesmen Formatif Di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.33>
- Yusnan, M. (2022). *Implementation Of Character Education In State Elementary School*. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jish/article/view/21019>